

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Karinina Zahruli Sundusiyah, Wiwin Priana dan Muhammad Wahed

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Surabaya Jawa Timur, Indonesia

Email: karininazahruli@gmail.com, wiwinpriana10@gmail.com, dan
muhammadwahed124@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
5 Mei 2021
Direvisi
10 Mei 2021
Disetujui
15 Mei 2021

Keywords:

Indonesia's economy;
industry; consumption

ABSTRACT

The economy is improving from the deeper the economy in the goods and services economy, the higher the economy the higher the welfare of the people. The purpose of this study is to factor in the growth of Indonesia's ekonomi growth. Which research force is by means of quantitative research. Which technique in this study is how population data. Data analysis techniques in which the research in this study by means of regression analysis is ized in multiple with OLS (Ordinary Least Square) models. The results of this study continued that the PMA (Foreign Investment) between positive and good economic growth in Indonesia, PMDN (Domestic Investment) beber positive and good both indonesia growth growth, positive and good exports that contribute to indonesia's economic growth, and imports beber positive and good that berndn economic growth of Indonesia.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, semakin tingginya pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa PMA (Penanaman Modal Asing) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, PMDN

How to cite:

Sundusiyah, Karinina Zahruli, dkk (2021) Analisis Beberapa Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Syntax Admiration* 2(5).
<https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.234>

E-ISSN:

2722-5356

Published by:

Ridwan Institute

Kata Kunci:

ekonomi Indonesia; industri; konsumsi

(Penanaman Modal Dalam Negeri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2011). Semakin tingginya pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat (Lointier et al., 2001). Pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pula kemampuan negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan suatu perekonomian dapat juga dilihat apabila jumlah total *output* produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dari suatu pertumbuhan ekonomi ialah untuk mencapainya tingkat suatu kemakmuran yang lebih tinggi. Setiap negara menginginkan pertumbuhan ekonomi pada negara sendiri agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) dengan dasar harga konstan, menunjukkan adanya perkembangan PDB di beberapa tahunnya. Berikut dapat dilihat perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Namun bisa dicermati dari gambar diatas hasil rasio pertumbuhan, perekonomian Indonesia mampu mencapai hasil yang positif yang artinya perbaikan kondisi perekonomian terus berjalan. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Dampak dari pandemi COVID-19 membuat melemahnya perekonomian di Indonesia dan juga perekonomian dunia. Melemahnya perekonomian dunia termasuk Indonesia disebabkan oleh pemberlakuan *lockdown* di negara masing-masing. Pemberlakuan *lockdown* tersebut menimbulkan dampak pada melemahnya kinerja ekonomi. Hal itu menyebabkan menghambatnya kegiatan produksi dan distribusi barang serta ekspor dan impor. Akibat dari fenomena tersebut terjadi penurunan kinerja ekonomi dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan bahkan sampai terjadinya kontraksi ekonomi (BPS, (2020) (Hastasari & Suharini, 2021).

Berbagai macam studi telah dilakukan mengapa perekonomian suatu negara mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan yang positif maupun pertumbuhan negatif. Pada teori Keynesian menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor bersih. Pada konsep dan teori Keynesian juga dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi baik dalam skala nasional maupun dalam skala makro atau daerah.

Perkembangan ekspor di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai ekspor di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dengan mengalami peningkatan sebesar 6,62 persen. Namun pada tahun 2019-2020 ekspor mengalami penurunan hingga -9,46 persen dikarenakan kondisi perekonomian global yang terus menurun, dan tantangan perekonomian global di tahun 2020 terus meningkat akibat ketidakpastian perekonomian global serta semakin merebaknya pandemi COVID-19 di dunia termasuk Indonesia. Adanya COVID-19 menyebabkan ekspor menurun dan terganggunya ketersediaan bahan yang diperoleh di negara lain, BPS (2020) (Hastasari & Suharini, 2021).

Selain diatas, nilai perkembangan PMA (Penanaman Modal Asing) di Indonesia, pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan nilai penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia terdapat pada semua sektor kecuali sektor gas, listrik, air, dan transportasi. Penyebab dari menurunnya nilai penanaman modal asing disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal diantaranya adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang dan belum fokus untuk memperbaiki. Tetapi penanaman modal asing juga mengalami peningkatan pada sektor gas dan air pada tahun 2019 dan peningkatannya cukup besar, sebesar 35,07 persen penanaman modal asing untuk sektor ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain pada sektor gas dan air, sektor transportasi juga mengalami peningkatan karena memberikan keuntungan bagi investor asing, dimana pada tahun 2018 penanaman modal asing naik sebesar 10,33 persen dari total investasi asing. Pada tahun 2019 juga terjadi peningkatan pada sektor transportasi sebesar 56,18 persen investasi asing. Hal ini menunjukkan minat dari investor asing cukup tinggi untuk berinvestasi di sektor transportasi, BPS (2020) (Hastasari & Suharini, 2021).

Selain itu dapat dilihat juga perkembangan PMDN (penanaman modal dalam negeri) di Indonesia, perkembangan nilai realisasi penanaman modal dalam negeri di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai penanaman modal dalam negeri mencapai Rp. 386,50 triliun dan mengalami peningkatan sebesar 17,62 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 yang diawali pandemi COVID-19, Indonesia juga tidak luput dalam pandemi tersebut, namun kinerja dari BKPM masih mampu menyerap penanaman modal dalam negeri BPS (2020).

Perkembangan konsumsi rumah tangga di Indonesia cukup stabil. Dengan stabilnya kondisi pertumbuhan komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pola konsumsi masyarakat mengalami pergeseran. Awalnya *good-based consumption* (konsumsi yang berwujud barang) yang meliputi sandang, pangan, dan papan, sekarang berubah kepada konsumsi yang bersifat *experienced-based consumption* (konsumsi yang berwujud pengalaman). Namun pada tahun 2020, konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar -2,63% yang disebabkan oleh adanya pandemi BPS, (2020) (Hastasari & Suharini, 2021). Dan dengan meningkatnya ataupun menurunnya konsumsi rumah tangga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena konsumsi memegang peranan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi

khususnya di negara yang sedang berkembang, karena pertumbuhan ekonomi di dalam negara yang sedang berkembang umumnya di dominasi oleh tingkat konsumsi di negara tersebut.

Ekspor merupakan hal yang sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena ekspor akan menghasilkan devisa yang digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan untuk proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai produk domestik bruto (Sutawijaya, 2010).

Lebih lanjut, penelitian mengenai ekspor dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya adalah (Adianto, 2011), (Pridayanti, 2013), (Alfian, 2020), (Agustin et al., 2021), menjelaskan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Mahzalena & Juliansyah, 2019), menyimpulkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Beberapa penelitian yang membahas tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pertumbuhan Ekonomi telah banyak dilakukan, diantaranya (Adianto, 2011), (Fitri, 2016) menerangkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Hariwijaya, 2020), (Wihda & Poerwono, 2014), (Kambono & Marpaung, 2020), menyimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Amri et al., 2020), dan (Tria, 2018), menjelaskan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Beberapa penelitian yang membahas tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan pertumbuhan ekonomi Indonesia telah banyak dilakukan diantaranya (Adianto, 2011), (Hariwijaya, 2020), (Amri et al., 2020), dan (Tria, 2018) menyimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Wihda & Poerwono, 2014), (Kambono & Marpaung, 2020), menyimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian tentang konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilakukan oleh (Jahanshahi et al., 2011), (Afifah et al., 2019), (Varlina & Amar, 2019), dan (Rafiq et al., 2016) menyimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya

pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh ekspor, PMA, PMDN, dan konsumsi rumah tangga terhadap perekonomian Indonesia periode 2009-2020.

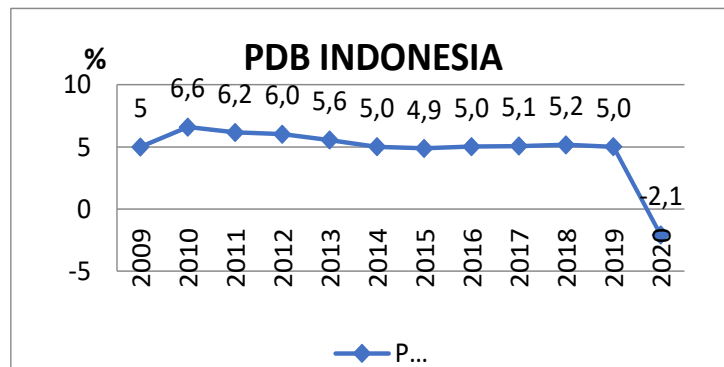
Teknik yang digunakan penelitian ini dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi terkait dari data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengunduh data kuantitatif, berupa data sekunder yang didapatkan dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2009-2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan model (*Ordinary Least Square*) OLS. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) terhadap variabel dependen (Y). Metode ini diyakini mempunyai sifat yang dapat diunggulkan yaitu secara teknis sangat akurat, mudah dalam menginterpretasikan perhitungannya serta sebagai alat estimasi linier dan *unbiased* terbaik (Nachrowi & Usman, 2005).

Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi suatu negara mencerminkan keadaan perekonomian negara tersebut. Dimana pertumbuhan ekonomi itu merupakan gambaran tingkat perkembangan ekonomi yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia diukur melalui nilai PDB berdasarkan harga konstan. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1
Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2009-2020

Sumber: BPS, 2020

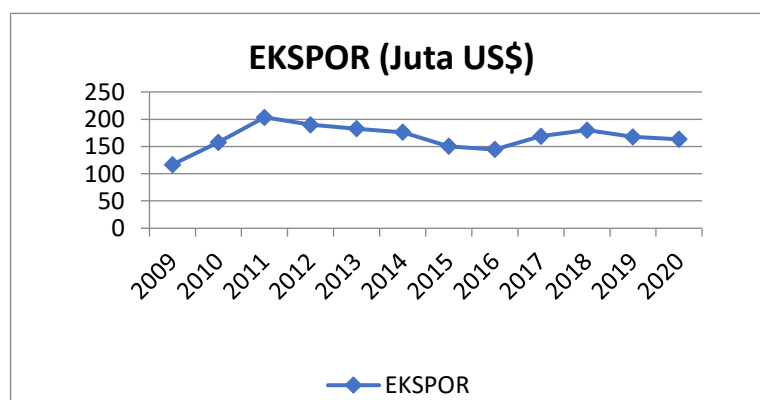
Perkembangan PDB tahun 2010 merupakan PDB tertinggi selama periode 2009-2020, selama tahun 2010 kinerja perekonomian Indonesia terus mengalami perbaikan walaupun berada di tengah ketidakseimbangan pemulihan ekonomi global. Hal ini dikarenakan dengan angka pertumbuhan PDB yang meningkat tinggi dan surplus neraca pembayaran yang cukup besar. Pertumbuhan ekonomi mencapai 6,6

persen yang memiliki nilai lebih tinggi dari tahun 2009 yang hanya 5,0 persen. Peningkatan tersebut didukung oleh sumber pertumbuhan yang semakin berimbang seperti pada peningkatan peran investasi dan kinerja ekspor yang meningkat.

Perkembangan PDB tahun 2020 merupakan PDB terendah selama periode 2009-2020 yaitu sebesar -2,07 persen, pada tahun 2020 Indonesia menghadapi tantangan dan hambatan dalam perekonomian. Tantangan dan hambatan masalah ekonomi yang sedang dihadapi Indonesia yaitu masih terjadinya ketidakpastian serta perlambatan ekonomi global, defisit transaksi berjalan, dan defisit neraca perdagangan, melambatnya pertumbuhan kredit, melambatnya investasi asing dan investasi dalam negeri, potensi melemahnya konsumsi masyarakat dan juga adanya wabah pandemi COVID-19. Dampak dari pandemi COVID-19 ini mampu memberikan efek kepada beberapa aspek kesehatan, sosial, ekonomi dan keuangan. Bahkan dampak terhadap aspek ekonomi sangat besar dirasakan pada aktivitas perekonomian di Indonesia. COVID-19 yang semakin meluas penyebarannya di Indonesia menyebabkan perekonomian semakin tertekan. Adanya kebijakan pembatasan mobilitas kegiatan masyarakat termasuk kegiatan produksi dan kegiatan ekonomi lainnya yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja perekonomian. Akibat yang mulai dirasakan dengan adanya pembatasan kegiatan yaitu semakin berkurangnya permintaan tenaga kerja, adanya PHK karyawan di beberapa sektor, menurunnya pendapatan masyarakat yang berdampak lagi terhadap penurunan konsumsi dalam negeri.

2. Perkembangan Ekspor Indonesia

Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi negara. Dengan adanya peningkatan ekspor akan meningkatkan *output* dan akan mampu mengemangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian suatu negara. Berikut di bawah ini data perkembangan ekspor di Indonesia.



Gambar 2
Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2009-2020
Sumber: BPS, 2020

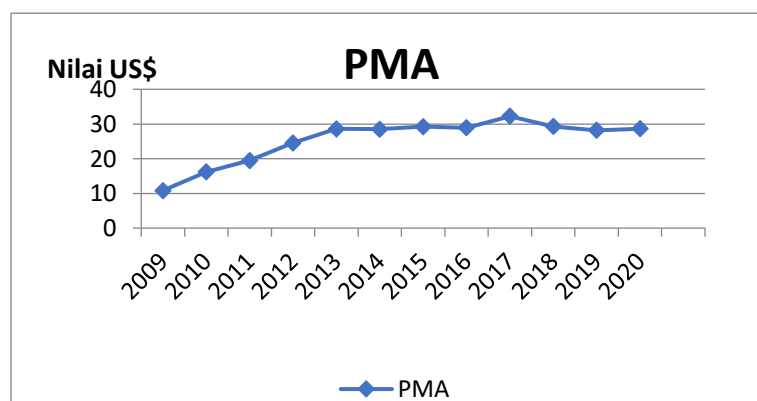
Ekspor Indonesia pada tahun 2009 mengalami penurunan, dan memiliki nilai perkembangan paling rendah diantara periode 2009-2020. Pada tahun 2009 ekspor Indonesia mengalami penurunan 14,97 persen hingga berada pada nilai US\$ 116.520,0 juta. Hal ini dikarenakan dengan melemahnya perekonomian global, dimana negara tujuan ekspor Indonesia mengurangi permintaannya. Ekspor migas bahkan turun hingga minus 34,7 persen yang dipengaruhi oleh turunnya harga minyak dunia. Sementara itu ekspor non migas pun juga mengalami penurunan hingga 9,64 persen yang disebabkan oleh turunnya harga komoditas ekspor non migas dan dampak dari kontraksi ekonomi global menekan kinerja ekspor non migas.

Pada tahun 2010 ekspor Indonesia mengalami peningkatan sebesar 35 persen hingga mencapai nilai US\$ 157,7 juta. Ekspor non migas pada tahun 2010 mencapai rekor tertinggi sebesar US\$ 129,7 juta. Kontribusi ekspor non-migas tahun 2010 terhadap total ekspor Indonesia sangat tinggi, yaitu sebesar 82,22 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi ekspor migas tahun 2010. Kinerja ekspor Indonesia saat ini mengalami diversifikasi dengan meningkatnya ekspor produk non-migas. Kuatnya ekspor non-migas pada tahun 2010 didorong oleh peningkatan ekspor dari seluruh sektor, dan peningkatan tertinggi pada sektor pertambangan yang naik sebesar 35,36 persen, sektor industri sebesar 33,47 persen.

3. Perkembangan PMA Indonesia

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya ataupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Perkembangan investasi asing yang masuk ke Indonesia dalam bentuk penanaman modal dapat bersifat positif, investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu dapat menggerakkan sektor-sektor yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Investasi asing sangat penting untuk menunjang pembangunan ekonomi terutama untuk Indonesia.



Gambar 3
Perkembangan PMA Indonesia Tahun 2009-2020
Sumber: BKPM, 2020

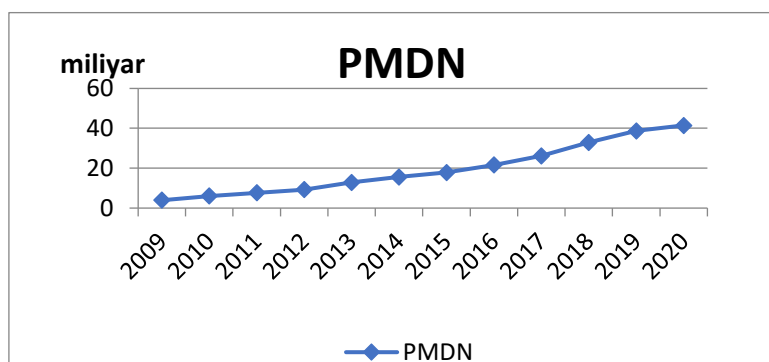
Perkembangan penanaman modal asing di Indonesia menunjukkan pergerakan yang berfluktuatif setiap tahunnya. Di tahun 2009 investasi asing memiliki nilai terendah, karena kemampuan sektor industri untuk menarik investor asing untuk menanamkan modalnya terus menurun sejak tahun 2008 dan berlanjut hingga tahun 2009, dimana hanya mampu menyerap 35,42 persen investasi asing yang masuk dengan nilai realisasi hanya mencapai juta US\$ 3.831,1 pada sektor industri.

Namun seiring berjalannya waktu, sektor industri menjadi sektor yang sangat diminati oleh para investor asing yang menganggap bahwa sektor tersebut memberikan keuntungan. Sektor lainnya yang cukup diminati oleh investor asing adalah sektor pertambangan, sektor listrik, gas dan air, dan sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran.

Lebih lanjut, investor asing menanamkan modalnya pada tahun 2016 tercatat sebanyak US\$ 28.964,1 juta dan tersebar di 25.321 proyek. Nilai investasi asing ini turun 1,06 persen dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2017 investasi asing yang masuk ke Indonesia mengalami peningkatan nilai investasi sebesar 11,31 persen, menjadi US\$ 32.239,8 juta dan demikian juga dengan jumlah protek yang meningkat sebesar 3,70 persen, menjadi 26.257 proyek.

4. Perkembangan PMDN Indonesia

Menurut undang-undang No.25 Tahun 1997 tentang penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri. Penanam modal adalah langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi suatu negara. oleh sebab itu PMDN memiliki peranan yang sangat penting sebagai alternatif sumber dana dalam negeri yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan suatu negara.



Gambar 4
Perkembangan PMDN Indonesia Tahun 2009-2020
Sumber: BKPM, 2020

Realisasi investasi domestik selama kurun waktu 2009-2020 selalu mengalami peningkatan. Investasi yang terealisasi sepanjang tahun 2018 mencapai Rp. 328,60 triliun terjadi kenaikan sebesar 25,25 persen dibanding tahun 2017 yang baru

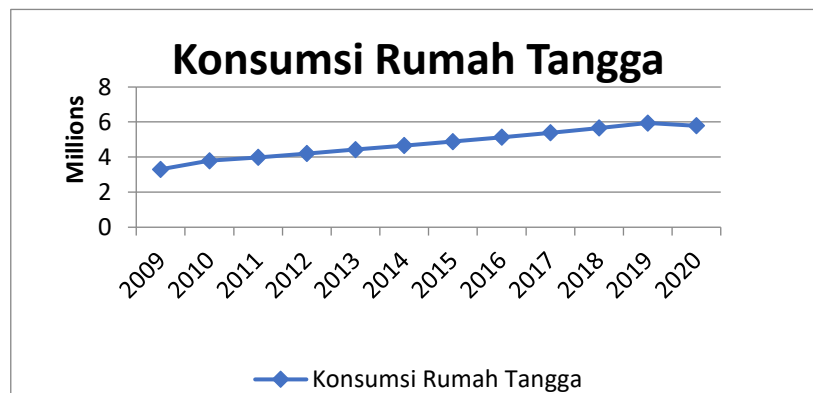
mencapai Rp. 262,35 triliun. Peningkatan nilai investasi domestik juga diikuti dengan meningkatnya jumlah proyek yang menyerap nilai investasi tersebut.

Sepanjang tahun 2019, jumlah investasi yang dialirkan dari masyarakat ataupun perusahaan domestik mencapai Rp.386,50 triliun yang mengalami peningkatan sebesar 17,62 persen dan jumlah proyek mengalami peningkatan 200 persen menjadi 30.451 proyek dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sektor industry masih menjadi sektor unggulan yang banyak diminati oleh para investor domestik, pada penyerapan realisasi nilai investasi PMDN.

Memasuki tahun 2020 yang diawali oleh adanya pandemi COVID-19 kinerja BKPM masih mampu menyerap investasi domestik sebesar Rp. 413,53 triliun yang tersebar di 96.623 proyek. Pada tahun 2020 sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi menjadi sektor yang paling banyak diminati investor di dalam negeri dibandingkan sektor industri. Investasi PMDN yang terserap pada tahun 2020 dari sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi mencapai 22,6 persen, dengan nilai sebesar Rp. 93.3 triliun, sedangkan sektor industri hanya menyerap sebesar 10,8 persen dengan nilai Rp. 68,3 triliun.

5. Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Indonesia

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah total nilai pasar dari barang-barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga dan lembaga nirlaba. Berikut data perkembangan konsumsi rumah tangga di Indonesia.



Gambar 5
Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Indonesia Tahun 2009-2020

Sumber: BPS, 2020

Perkembangan konsumsi rumah tangga selalu meningkat setiap tahunnya. Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari sub komponen makanan dan minuman, pakaian, alas kaki, jasa pendidikan, transportasi, komunikasi, restoran, hotel, dan lainnya. Pertumbuhan komponen ini cukup stabil selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019 pertumbuhan komponen ini sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan nasional dengan pertumbuhan sebesar 5,04 persen. Kondisi ini berbeda dengan tahun sebelumnya yang selalu di bawah pertumbuhan nasional.

Namun pada tahun 2020 komponen konsumsi rumah tangga mengalami penurunan -2,6 persen akibat meluasnya pandemi COVID-19 yang berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat dan aktivitas ekonomi juga terjadi akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan program IBM SPSS versi 16.0 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.023E7 + 31.654X_1 + 152.421X_2 + 0,032X_3 + 1.943X_4$$

Intepretasi dari persamaan regresi diatas:

$$\beta_1: \text{Koefisien regresi } X_1 (\beta_1) = 31.654$$

Koefisien variable ekspor (X_1) = 31.654 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap PDB. Jika Ekspor naik sebesar 1% dan variabel yang lain tetap, maka PDB akan naik sebesar 31.654%

$$\beta_2: \text{Koefisien regresi } X_2 (\beta_2) = 152.412$$

Koefisien variabel PMA (X_2) = 152.412 dan bernilai positif menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap PDB. Jika PMA naik sebesar 1% dan variabel lain tetap maka PDB akan naik sebesar 152.412%.

$$\beta_3: \text{Koefisien regresi } X_3 (\beta_3) = 0,032$$

Koefisien variabel PMDN (X_3) = 0,032 dan bernilai positif menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap PDB. Jika PMA naik 1% dan variabel lain tetap maka PDB akan naik sebesar 0,032%.

$$\beta_4: \text{Koefisien regresi } X_4 (\beta_4) = 1.934$$

Koefisien variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_4) = 1.934 dan bernilai positif menunjukkan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif terhadap PDB. Jika Konsumsi Rumah Tangga naik 1% dan variabel lain tetap maka PDB akan naik sebesar 1.934%.

7. Hasil Uji Asumsi Klasik (BLUE)

Agar mendapatkan hasil estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) maka estimasi tersebut harus memenuhi beberapa asumsi yang berkaitan. Apabila salah satu asumsi tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE, sehingga pengambilai keputusan melalui uji F dan uji t menjadi bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang normal atau tidak (Puspita & Ghazali, 2011). Dalam uji normalitas ini, data akan diuji dengan statistik Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengembalian keputusan adalah jika *2-tailed* > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Selain itu pada pengujian ini juga dengan menggunakan P-P Plot, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal. Adapun hasil yang diperoleh dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas (One Sample Kolmogrov-Smirnov Test)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		12
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.37755468E5
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.130
	<i>Positive</i>	.125
	<i>Negative</i>	-.130
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.450
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.987
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

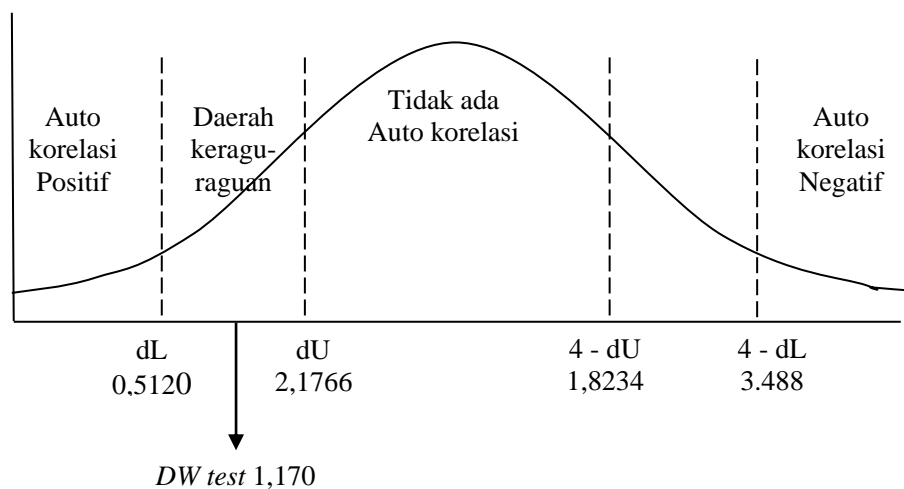
Sumber: *Output SPSS*

Pada uji normalitas residual dikatakan data terdistribusi normal, jika nilai signifikan residual lebih dari 0,05. Dapat dilihat dari tabel 1 di atas diketahui nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,450 dan nilai Asym. Sig (2-tailed) 0,987. Nilai signifikan residual yaitu $0,450 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Berdasarkan perhitungan pada penelitian ini menggunakan SPSS diperoleh

Nilai *DW test* sebesar 1.710, dalam persamaan ini jumlah variabel bebas (*k*) adalah 4 dan banyaknya data (*n*) adalah 12 sehingga diperoleh nilai *DW* tabel adalah sebesar $dL = 0,5120$ dan $dU = 2,1766$. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model penelitian maka dapat dibuktikan dengan kurva *DW* dibawah ini:



Gambar 6
Kurva Durbin-Watson test
Sumber: *Output SPSS*

Dari kurva di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *DW test* berada diantara nilai *dL* sampai *dU*, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berada pada daerah keragu-raguan atau tidak terkena gejala autokorelasi dan dapat digunakan untuk melakukan tahap pengujian selanjutnya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikuti dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah ada model regresi linier yang mengalami gejala multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai VIF >10 maka telah terjadinya multikolinieritas.

Adapun hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
X1	0,256	$\geq 0,10$	1,416	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolonier
X2	0,183	$\geq 0,10$	5,456	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolonier
X3	0,314	$\geq 0,10$	3,180	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolonier
X4	0,291	$\geq 0,10$	3.434	≤ 10	Tidak terjadi Multikolinier

Sumber: *Output SPSS*

Maka hasil yang diperoleh setelah diadakan pengujian analisis regresi linier berganda diketahui bahwa dari keempat variabel dalam pengujian nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Puspita & Ghozali, 2011). Pada regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas (X). Pembuktian adanya atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig 2-tailed (X1)	Sig 2-tailed (X2)	Sig 2-tailed (X3)	Sig 2-tailed (X4)	Ketentuan	Keterangan
PDB	0,587	0,762	0,527	0,880	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh tingkat signifikansi koefisien korelasi *Rank Spearman* untuk variabel terikat pertumbuhan ekonomi, keseluruhan residualnya lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan) hal tersebut menunjukkan bahwa antara nilai residual dengan variabel yang menjelaskan tidak mempunyai korelasi yang berarti. Dapat disimpulkan persamaan tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi pelanggaran uji asumsi klasik. Hasil pengolahan data diatas dapat diketahui secara bersama-sama bahwa variabel independen ekspor, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan konsumsi rumah tangga berpengaruh simultan dan nyata terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2009-2020. Akan tetapi jika secara parsial tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2009-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariwijaya, 2020), (Pridayanti, 2013), (Astuti & Ayuningtyas, 2018) yang menjelaskan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor bagi Indonesia sudah mulai diperhatikan sejak 1990, dan ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi yang mengarah ke promosi ekspor dalam upaya meningkatkan devisa dan lapangan kerja melalui ekspor ke negara lain. Oleh karena itu, ekspor memiliki peranan yang sangat penting dan strategis karena ekspor merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang terpenting bagi Indonesia (Sulistiawati et al., 2019).

Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2009-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kambono & Marpaung, 2020), (Wihda & Poerwono, 2014), (Winarni et al., 2020) yang menjelaskan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi asing bagi Indonesia memiliki peranan yang sangat besar. Investasi asing meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Total investasi asing merupakan salah satu variabel dalam perhitungan pendapatan nasional yang menjadi tolak ukur ekonomi, dan harus dijaga kestabilan perkembangannya (Jufrida et al., 2016).

Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2009-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kambono & Marpaung, 2020), (Wihda & Poerwono, 2014), (Winarni et al., 2020), (Ariyatama, 2016) yang menjelaskan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang belum merata, dan masih terjadi kesenjangan ekonomi.

Variabel konsumsi rumah tangga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2009-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Varlina & Amar, 2019), (Afifah et al., 2019) dan (Ginting, 2017) yang menjelaskan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sudah dijelaskan pada teori Keynes yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga sangat memengaruhi perilaku perekonomian baik dalam jangka waktu yang pendek, ataupun jangka waktu yang panjang (Mankiw, 2006).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan yaitu, setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh bahwa Ekspor, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan konsumsi rumah tangga secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2009-2020 yang artinya secara bersamaan dari keempat variabel dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2009-2020, hal tersebut digambarkan dengan meningkatnya ekspor yang akan mendorong peningkatan produksi dalam negeri. Produksi yang meningkat akan menggerakkan roda perekonomian dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi pun meningkat. Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2009-2020, hal ini disebabkan karena para investor asing mempercayakan menanamkan modalnya di Indonesia, yang akan membuat nilai tukar rupiah terapresiasi dengan adanya aliran modal ke dalam negeri (*capital in flow*). Secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2009-2020, hal ini disebabkan karena tata kelola infrastruktur Indonesia masih belum maksimal dan kurangnya komunikasi antara pengusaha dengan pemerintah, serta peranan sektor industri dan perdagangan yang lebih tinggi. Secara parsial konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2009-2020, hal ini disebabkan konsumsi rumah tangga telah menjadi penopang dari pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena konsumsi rumah tangga dapat memberikan pemasukan pendapatan nasional. Konsumsi rumah tangga juga dapat memberikan dampak fluktuasi suatu kegiatan ekonomi dari waktu ke waktunya. Pengeluaran konsumsi rumah tangga memegang sumber pertumbuhan yang relatif besar dibandingkan dengan pengeluaran yang lainnya.

BIBLIOGRAFI

- Adianto, T. (2011). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. [Google Scholar](#)
- Afifah, A. T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017. *Dinamic: Directory Journal Of Economic*, 1(1), 11–22. [Google Scholar](#)
- Agustin, R., Mubyarto, N., & Yunus, M. (2021). *Pengaruh Ekspor, Impor Dan Investasi Pmtb Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2012-2019 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. [Google Scholar](#)
- Alfian, R. (2020). *Pengaruh Ekspor Impor Perkebunan Dan Pembentukan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Malang. [Google Scholar](#)
- Amri, N. A., Oktafiani, F., Hamid, E. Y., & Munir, A. (2020). Comparison Of Image Reconstruction On Microwave Tomography Using Filtered Back Projection. *2020 27th International Conference On Telecommunications (Ict)*, 1–4. [Google Scholar](#)
- Ariyatama, F. D. W. I. L. (2016). Pengaruh Nilai Ekspor, Pma Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 4(3). [Google Scholar](#)
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10. [Google Scholar](#)
- Fitri, D. N. E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*. [Google Scholar](#)
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. [Google Scholar](#)
- Hariwijaya, I. (2020). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 9(1). [Google Scholar](#)
- Hastasari, R., & Suharini, S. (2021). Tinjauan Non-Performing Loan Perbankan Indonesia Tahun Pandemi 2020. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 120–131. [Google Scholar](#)
- Jahanshahi, A. A., Nawaser, K., Sadeq Khaksar, S. M., & Kamalian, A. R. (2011). The

- Relationship Between Government Policy And The Growth Of Entrepreneurship In The Micro, Small & Medium Enterprises Of India. *Journal Of Technology Management & Innovation*, 6(1), 66–76. [Google Scholar](#)
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. [Google Scholar](#)
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. [Google Scholar](#)
- Lointier, M., Truc, P., Drapeau, L., Nanga, S., & Tarek, M. (2001). Methodologie De Determinanon De Zones Arisque De Maladie Du Sommeil En Cote D’ivoire Par Approche Spatialisee. *Med. Trop*, 61, 390–396. [Google Scholar](#)
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 37–50. [Google Scholar](#)
- Mankiw, N. G. (2006). The Macroeconomist As Scientist And Engineer. *Journal Of Economic Perspectives*, 20(4), 29–46. [Google Scholar](#)
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2005). Penggunaan Teknik Ekonometri: Pendekatan Populer Dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis Dan Pengolahan Data Dengan Menggunakan Paket Program Spss. *Edisi Revisi, Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta*. [Google Scholar](#)
- Pridayanti, Y. (2013). *Pengaruh Minuman Ringan Kemasan Gelas Terhadap Kadar Glukosa Darah Mencit (Mus Musculus)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Google Scholar](#)
- Puspita, T., & Ghozali, I. (2011). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005–2009*. Universitas Diponegoro. [Google Scholar](#)
- Rafiq, S., Salim, R., & Nielsen, I. (2016). Urbanization, Openness, Emissions, And Energy Intensity: A Study Of Increasingly Urbanized Emerging Economies. *Energy Economics*, 56, 20–28. [Google Scholar](#)
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta. *Rajawali Pers*. [Google Scholar](#)
- Sulistiawati, S., Sundari, M. S., & Setyaningrum, I. (2019). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Calyptra*, 7(2), 4203–4216. [Google Scholar](#)
- Sutawijaya, A. (2010). Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14–27. [Google Scholar](#)

Tria, L. (2018). *Salute E Lavoro: Al Tempo Della Gig-Economy*. Key Editore. [Google Scholar](#)

Varlina, I., & Amar, S. (2019). Pengaruh Investasi Asing (Fdi), Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 263–272. [Google Scholar](#)

Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Di Yogyakarta (Tahun 1996–2012). *Diponegoro Journal Of Economics*, 3(1), 210–221. [Google Scholar](#)

Winarni, E., Ahmad, A. A., & Suharno, S. (2020). Pengaruh Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 447–450. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

Karinina Zahruli Sundusiyah, Wiwin Priana dan Muhammad Wahed (2021)

First publication right :

Journal Syntax Admiration

This article is licensed under:

